



**PERAN KEPERIBADIAN GURU AGAMA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
DI TPQ AL-HIDAYAH PURWODADI TIRTOYUDO MALANG.**

Mar'atus Dini Mustofa¹, Azhar Haq², Moh. Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1Maratusdini@gmail.com,

2azhar.haq@unisma.ac.id, 3eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

Motivation of students is very important for the success of teaching and learning activities, whether successful or not, depends on the motivation provided by the teacher or someone around him. Thus this study aims to find out how the role of the teacher's personality in increasing students' learning motivation in TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang. To achieve this goal an educator not only conveys material but must also educate and guide and deliver results that students must obtain, using qualitative methods, where documents are obtained from interviews, observations and documentation. From the results of research conducted show, (1) Educators already have a disciplined personality and are responsible for carrying out tasks and activities, educators already have a personality that is polite and polite to each student, and educators already have a religious personality in carrying out their duties the tasks in guiding TPQ children. (2) Factors that inhibit the role of the teacher's personality such as, the personality of the outside environment and playmates from outside the TPQ, which are brought by students into learning will become an obstacle to educators, the background of students and relationships in the family are less harmonious, and educational background in the family.

Kataa Kunci : Peran Kepribadian Guru, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh dengan pendidik sebagai peranan utamanya. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan suatu tanggung jawab pendidik, karena pendidik merupakan pemimpin, fasilitator, dan sebagai inti dari sebuah pembelajaran. Pendidik haruslah memiliki standar profesi dengan menguasai materi dan strategi pembelajaran guna memberi motivasi peserta didik agar belajar sungguh-sungguh.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Haq, 2018). Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan suatu kekuatan

yang mendorong untuk mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh jika ada factor pendorongnya. Dengan demikian dalam pembelajaran seorang pendidik di tuntut untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan adanya motivasi, seorang peserta didik akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktifitas belajarnya. Demikian juga seorang pendidik akan yang mempunyai motivasi dalam dirinya maka pendidik akan merasa bahwa pendidik mampu membantu peserta didik menjadi yang lebih baik lagi dalam belajar, merancang perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan menurun. Dengan demikian seorang peserta didik tidak hanya mengajar pengetahuan dan keterampilan saja namun juga harus menciptakan motivasi lingkungan belajar yang baik.

Mendidik anak-anak agar memiliki akhlaq yang baik adalah tanggung orang tua khususnya dan umat Islam pada umumnya. Maka pendidikan akan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. dengan pendidikan maka akan terbentuk generasi-generasi yang lebih baik dan berguna bagi orang lain. Lebih-lebih pendidikan agama islam adalah salah satu kebutuhan setiap manusia, karena apa yang diajarkan baik disekolah maupun di masyarakat ataupun keluarga nantinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keberadaan taman pendidikan al-qur'an sangat dibutuhkan oleh masyarakat selain untuk membantu membina tata cara baca al-qur'an juga bias menjadikan anak-anak memiliki akhlaq yang baik.

Akan tetapi ada beberapa faktor yang menghambat seorang pendidik untuk membimbing akhlaq peserta didik. Pertama, mungkin kepribadian lingkungan luar dan teman bermain dari luar TPQ, yang dibawa santri kedalam pembelajaran akan menjadi penghambat pendidik dan latar belakang pendidikan keluarga dan peserta didik itu sendiri, serta hubungan dalam keluarga kurang harmonis.

Dari uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran kepribadian guru agama sebagai model dan teladan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al- Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang. 2) Apa faktor yang menghambat dan mendukung peran kepribadian guru agama sebagai model dan teladan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang.

B. Metode

Dalam metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang memberikan hasil secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan seseorang, dan suatu perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014: 4). Dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang temuannya diperoleh melalui paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Dalam perspektif, strategi dan model yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif sangatlah beragam sehingga terdapat sebuah anggapan.

Subyek pada penelitian ini adalah anak-anak TPQ, ustadzah. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti, kemudian peneliti mencatat hasil pengamatan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan obyek yang akan diteliti dengan menganalisis sikap perilaku dan karakter anak-anak dan peran para ustadzah disekitar lingkungan, didalam pembelajaran. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran di TPQ Al- Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan guna memperoleh informasi yang di butuhkan untuk penelitian. Dengan menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Sugiyono (2015: 138) mengemukakan, pengumpul data telah mengetahui secara pasti data apa yang akan didapatkan dan telah menyiapkan instrument wawancara dan mencatat hasil yang telah diperoleh. Adapun informan yang terkait ialah:

Pendidik/ustadzah dan anak-anak TPQ Al- Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang. Mengingat jumlah santri (50 santri, termasuk santri yang masih umur 3-4 tahun) dan pendidik/ustadzah (4) di TPQ Al-Hidayah purwodadi tirtoyudo malang ini sangat minim, maka peneliti mengambil semua pendidik/ustadzah untuk dijadikan informan. TPQ Al- Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan datayang berkaitan dengan focus penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen lembaga atau dokumen resmi, seperti foto, struktur TPQ, daftar jenis kegiatan, daftar jumlah anak dan ustadzah, daftar sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

dengan demikian daftar hadir dan nilai santri dalam dokumen TPQ sebagai pendukung dalam proses penelitian.

C. Hasil Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang beberapa data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan dan akan menjawab tentang fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti yang ada dalam skripsi, dengan demikian yang akan peneliti bahas dan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepribadian Guru Agama Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

a. Kondisi Kepribadian Guru (Ustadzah) Agama Sebagai Model Dan Tauladan di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang.

Kepribadian adalah suatu bentuk tingkah laku yang telah diperlihatkan kepada suatu lingkungan untuk menentukan jati dirinya. Sehingga membentuk kepribadian yang baik untuk peserta didik. Dengan menjadikan pendidik sebagai alat bantu atau contoh dan tauladan yang utama bagi perkembangan motivasi belajar santri melalui kepribadian pendidik.

Kepribadian yang telah dimiliki seorang pendidik di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang ialah: memiliki kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan-kegiatan di TPQ, memiliki kepribadian yang sopan dan santun kepada setiap peserta didik, memiliki kepribadian yang religious.

Menurut Arifin dalam jurnal pendidikan islam Lathifiyyah, H (2019) Kepribadian merupakan suatu faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan seseorang untuk melaksanakan kewajiban, tugas, peran dalam lingkungan sosial, serta untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Seseuai dengan penuturan diatas bahwa kepribadian sangat penting karena merupakan suatu penunjang keberhasilan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh peserta didik dan pendidiknya. Dengan demikian di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang sudah memberikan kepribadian yang baik kepada peserta didik dengan sangat maksimal, dapat dilihat dari teori yang telah tercantum diatas bahwasanya suatu kepribadian yang baik para pendidik dapat mempengaruhi motivasi belajar santri dalam keberhasilan belajarnya.

Tugas utama yang harus dilakukan oleh pendidik menurut S. Nasution (1988) pada buku R. Ahmadi (2018: 56) ialah:

1. Orang yang mengomunikasikan pengetahuan.
2. Pendidik harus menjadi model dan contoh taulatan yang nyata dari mata pelajaran yang diampunya, terutama bidang studi akhlaq, dan keimanan.
3. Pendidik harus menampilkan diri sebagai pribadi yang disiplin, cermat dalam berfikir, mencintai pelajaran dengan penuh kesungguhan, dan berdedikasi luas.

Dengan demikian kepribadian yang telah dimiliki oleh pendidik di TPQ Al Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang sudah memiliki kesamaan dengan terori yang telah ada diatas, yang kepribadian pendidik dapat dilihat dari keseharian yang telah ditampilkan oleh peserta didik.

b. Peran Guru Agama Sebagai Model Dan Tauladan di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang

Pendidik agama adalah seorang pendidik yang membimbing peserta didik untuk mencapai suatu perkembangan jasmani maupun rohani untuk merubah suatu tingkah laku peserta didik melalui kepribadian pendidik itu sendiri. Yang telah dilakukan oleh pendidik agama di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang dalam mendidik peserta didik melalui yaitu: memberikan contoh yang baik dan berperilaku baik sehingga dapat memberi tauladan dan motivasi peserta didik, melakukan pengawasan dan mengawal peserta didik dalam kegiatan-kegiatan siswa, dan berperan menjadi penasehat dan memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi peserta didik, dengan menggunakan salah satunya metode bercerita dengan di kaitkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Peran pendidik agama Islam menurut S. Nasution dalam buku (Ahmadi, 2018: 56-57) Seorang pendidik harus menjadi model dan tauladan bagi mata pelajarannya, terutama dalam mata pelajaran akhlaq, kebersihan, kemimanan dan lain sebagainya. Dengan demikian dari hasil analisis peneliti antara pernyataan diatas dengan apa yang dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang sudah memenuhi peranannya dengan baik untuk memberikan contoh dan tauladan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pendidikan, kepribadian juga sagat berpengaruh oleh suatu tinggat pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Kepribadian dapat dilihat dari pengalaman, pendidik memberi wawasan kepada peserta didik

melalui pengajaran-pengajaran dari suatu pengalaman pendidik dari ilmu yang telah didapatkan.

c. Keadaan Kepribadian Dan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang

Dalam pelaksanaan suatu proses pendidikan, dibutuhkan adanya suatu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kepribadian merupakan suatu kemampuan yang harus dan wajib dimiliki oleh pendidik dalam mengelola suatu perilaku dan tingkah laku yang akan dilakukan sehari-hari oleh peserta didik dan diri pendidik itu sendiri. Maka sebab itu pendidik dituntut untuk harus memiliki kepribadian yang sangat baik, karena sangat berpengaruh besar pada perkembangan peserta didik.

Pendidik yang mempunyai kepribadian yang baik akan sangat disukai oleh peserta didik dan akan sangat berpengaruh proses dan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya kepribadian pendidik dapat menjadi motivasi belajar bagi peserta didik yang bisa mempengaruhi prestasi dan hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik. Dengan terjadi adanya motivasi belajar maka peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik.

Dengan demikian kepribadian dan motivasi peserta didik atau santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang ialah : sebagian santri aktif dan bersemangat belajar ketika pendidik sudah ada disekitarnya, santri lebih mendapatkan motivasi pada sosok pendidik yang memiliki kepribadian baik, santri menyukai guru yang memiliki interaksi yang lembut, bijaksana dan ramah terhadap santrinya, santri suka menirukan apa yang dilakukan dan diperintahkan ustadzahnya, dan santri suka mendengarkan cerita-cerita nabi.

Tipe-tipe kepribadian peserta didik menurut berbagai Carl Gustave (kebangsaan, Swedia) membagi tipe kepribadian menjadi tiga dalam (Handayani, 2018: 43), yaitu :

1. Kepribadian ekstrovert: dicirikan dengan sifat sosiabilitas, persahabatan, menikmati kegembiraan, aktif bicara, impulsif, menyenangkan spontan, ramah, sering adil bagian aktivitas sosial.
2. Tipe ambivert: Carl mengatidakan bahwa tipe ambivert adalah gabungan antara karakter introvert dan ekstrovert. Orang dengan kepribadian ini sering kali disalah pahami sebagai orang yang mudah berubah-ubah pendiriannya.

3. Kepribadian introvert: dicirikan dengan sifat pemalu, suka menyendiri, mempunyai control diri yang baik.

Dari hasil temuan dan teori dari para ahli, dapat diketahui bahwasanya dalam meningkatkan kepribadian dan motivasi belajar dalam diri peserta didik peranan seorang pendidik itu sangat penting. Kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang ialah memiliki tipe kepribadian yang ada dalam salah satu teori yaitu dalam kepribadian ekstrovert yang bisa dilihat dalam keseharian peserta didik seperti sikap yang ramah, patuh terhadap pendidik suka mendengarkan cerita-cerita yang baik agar bisa memiliki motivasi yang baik.

2. Faktor Yang Menghambat Dan Mendukung Peran Kepribadian Guru Agama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri

Kendala yang dihadapi oleh pendidik di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah lingkungan dari luar TPQ, seperti lingkungan bermain, hubungan dalam keluarga kurang harmonis, dan latar pendidikan dalam keluarga.

Kendala yang dapat dipengaruhi dalam pembentukan kepribadian peserta didik adalah dari faktor biologis, lingkungan, kebudayaan, pengalaman kelompok manusia dan pengalaman unik (Mildawani, 2014: 11). Dari hasil analisis peneliti, pada dasarnya kendala yang dihadapi oleh pendidik ada pada teori yang telah dipaparkan diatas, yang sering terlihat karena lingkungan luar TPQ yang kurang terjaga, kurangnya pengawasan keluarga yang dapat mempengaruhi keadaan kepribadian peserta didik dan kurangnya pengetahuan pendidikan dalam keluarga yang mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik dari keluarga.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai Peran Kepribadian Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang, dapat diambil kesimpulan bahwasanya: Kepribadian guru di TPQ Al-Hidayah Purwodadi Tirtoyudo Malang adalah baik. Bisa dikatakan baik karena peneliti melihat dari sikap dan suatu hasil yang telah diajarkan oleh pendidik untuk peserta didik, seperti sikap santun kepada orang yang lebih tua, religious, berahlaq mulia, disiplin, dan selalu mematuhi apa yang diperintahkan oleh pendidik.

Peran yang dilaksanakan guru sesuai dengan teori yaitu: pendidik mengajarkan apa yang telah dimilikinya kepada peserta didik, melakukan

pembentukan kepribadian peserta didik dengan cara berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik, memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, menjadi tauladan yang baik, selalu mencontohkan perilaku yang baik, bertutur bahasa yang baik dan halus. Dan seorang pendidik selalu berperan mengatur kegiatan yang baik untuk peserta didik, dengan selalu mengawasi lingkungan peserta didik, seperti mengawal mulai sholat berjamaah sampai kegiatan selesai. Pendidik berperan sebagai penasihat dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, dengan memberikan pengalaman atau cerita-cerita terdahulu (Nabi-Nabi).

Kendala yang dapat dipengaruhi dalam pembentukan kepribadian peserta didik dari hasil analisis peneliti. Lingkungan luar TPQ yang kurang terjaga, kurangnya pengawasan keluarga yang dapat mempengaruhi keadaan kepribadian peserta didik dan kurangnya pengetahuan pendidikan dalam keluarga yang mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik dari keluarga.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Mery (2019). *Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadianekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. repository.radenintan.ac.id > ...PDF Hasil web perbedaan minat berorganisasi ditinjau dari tipe ... - Raden Intan Repository. Diakses tanggal 05-12-2019, pukul 13.00 WIB.
- Haq, Azhar (2018). *Motivasi belajar dalam meraih prestasi*. Jurnal vicratina, vol 3 (1), 194.
- Haris, Lathifiyyah. Muhammad Hanif dan Nur Hasan (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Jurnal pendidikan islam, vol. 4 (4), 158.
- Mildawani, S. (2014). *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kirana Tama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.